

Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SMPS Tri Dharma Ende

Advin Adrianus Illu¹, Elias Beda²

¹SMPS Tri Dharma Ende, ² Universitas Flores

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17 Juni 2023

Disetujui: 23 Juli 2023

Kata kunci:

Supervisi Kelas
Keterampilan Mengajar

ABSTRAK

Abstract: This study aims to identify and describe: (1) Class supervision at Tri Dharma Junior High School Ende, (2) Teacher teaching skills at Tri Dharma Junior High School Ende after being supervised by the class principal. The type of research used in this study was school action research (SAR) which was carried out in 2 cycles. Data collection techniques used are (1) observation, (2) documentation. The subjects of this study were 6 teachers of Tri Dharma Junior High School. The research results prove that; (1) The school principal has supervised the classes of teachers at Tri Dharma Junior High School Ende well, (2) After being supervised, the teaching skills of teachers at Tri Dharma Junior High School Ende have increased. In the first cycle the teacher's teaching skills were quite good or by 73.91% and increased in the first cycle very well or by 95.65%. Thus the proposed action hypothesis reads "class supervision of the principal can improve the teaching skills of teachers at Tri Dharma Junior High School Ende is declared accepted". Thus it can be suggested; (1) So that all school principals have a supervision program so that they know how to teach teachers and improve if they are not good, (2) Class supervision must be carried out every semester in a programmed manner, (3) Teachers must realize that good and skilled teaching will affect quality education. Therefore the teacher is obliged to know teaching skills and apply them in learning.

Keywords: Class Supervision, Teaching Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Supervisi kelas di SMPS Tri Dharma Ende, (2) Keterampilan mengajar guru di SMPS Tri Dharma Ende setelah di disupervisi kelas kepala sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru SMPS Tri Dharma sebanyak 6 orang. Hasil penelitian membuktikan bahwa; (1) Kepala sekolah telah melakukan supervisi kelas pada para guru di SMPS Tri Dharma Ende secara baik, (2) Keterampilan mengajar guru di SMPS Tri Dharma Ende setelah disupervisi mengalami peningkatan. Pada siklus I keterampilan mengajar guru cukup baik atau sebesar 73,91% dan meningkat pada siklus I sangat baik atau sebesar 95,65%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan berbunyi "supervisi kelas kepala sekolah dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru di SMPS Tri Dharma Ende dinyatakan diterima". Dengan demikian dapat disarankan; (1) Agar semua kepala sekolah mempunyai program supervisi sehingga mengetahui mengajar guru dan memperbaiki apabila belum baik, (2) Supervisi kelas harus dilakukan setiap semester secara terprogram, (3) Guru harus menyadari bahwa mengajar yang baik dan terampil akan mempengaruhi mutu pendidikan. Oleh karena itu guru wajib mengetahui keterampilan-keterampilan mengajar dan menerapkan dalam pembelajaran.

Alamat Korespondensi:

Advin Adrianus Illu,
SMPS Tri Dharma Ende
Jl Sam Ratulangi Kelurahan Paupire Ende NTT
E-mail: email:illuadvin@yahoo.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa depan. Pendidikan harus disadari sebagai kebutuhan mendasar yang dihadapi oleh setiap warga negara Indonesia. Pendidikan selalu menduduki posisi strategis dan utama dari seluruh aspek perencanaan pembangunan suatu negara. Untuk itu, pendidikan yang telah direncanakan itu harus dijabarkan dengan baik oleh seluruh komponen pendidikan sehingga mampu mengatasi berbagai kesenjangan yang dihadapi setiap warga masyarakat.

Untuk mencapai harapan tersebut di atas, maka konsekwensinya adalah perlu reformasi seluruh tatanan pendidikan termasuk kurikulum sehingga hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan permintaan pasar tenaga kerja dan *stakeholder*. Perubahan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan perkembangan zaman, sehingga *output* pendidikan tidak gagap teknologi.

Pendidikan sudah bermutu, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dan harus merata di seluruh pelosok tanah air. Peningkatan mutu pendidikan merupakan problematika bersama yang melibatkan seluruh komponen baik pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua yang harus ditangani secara serius. Akan tetapi kondisi empirik menunjukkan bahwa lulusan pada hampir semua satuan pendidikan belum memenuhi keinginan masyarakat. Mutu pendidikan merupakan gambaran kualitas *output* pendidikan yang terukur. Motivasi dan kinerja guru merupakan dua indikator penting penentu keberhasilan itu.

Menurut Maslow, (1970:401) motivasi merupakan tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan kinerja adalah semangat kerja sebagai tindak lanjut dari motivasi. Semua itu dapat dilakukan kalau semua guru memiliki pandangan yang sama bahwa di pundaknya keberhasilan pendidikan akan dapat dicapai.

Fakta menunjukkan bahwa masih banyak guru yang memiliki motivasi dan semangat kerja yang kurang baik. Untuk itu perlu motivasi oleh pimpinan sehingga dapat diperbaiki. Penelitian ini bertujuan mendapatkan jawaban terhadap motivasi kepala sekolah dalam bentuk supervisi agar memperbaiki kualitas mengajar guru. Asumsi ini melatarbelakangi penulis karena jumlah siswa yang belajar di sekolah ini terus menurun. Di duga ada indikasi kualitas mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran masih dikuatirkan oleh berbagai pihak.

Kepala sekolah sebagai *top leader* disamping melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang kepala sekolah dituntut untuk senantiasa memberikan dorongan moril kepada guru untuk lebih melihat pekerjaannya sebagai sebuah profesi dan bukan sebuah pekerjaan sampingan, sehingga apa yang dikerjakan itu dapat memberikan hasil yang memuaskan semua pihak.

Kepala sekolah dengan segala sumber daya yang ada pada dirinya mampu mempengaruhi bawahannya untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu dengan supervisi mampu memperbaiki strategi mengajar agar kualitas pendidikan yang diharapkan dapat berkembang dengan baik.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi operasional sebuah sekolah, dalam konteks pendidikan moderen kepemimpinan seorang kepala sekolah patut mendapat perhatian serius. Pola kepemimpinannya amat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu memperbaiki kualitas mengajar guru sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah mewujudkan tujuan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efektifitas pembelajaran.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembina tenaga kependidikan lainnya dan memperdayagunaan serta melihara sarana dan prasarana. Di samping itu, kepala sekolah merupakan orang yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim

budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik, (Supriyadi, 1998:346) selanjutnya Burhanudin (1995:52), mengatakan bahwa: keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh manajemen sekolah yang sangat dipengaruhi oleh keefektifan kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah. Nampaknya antara faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan dua sisi yang saling berkaitan. Faktor kepala sekolah memberi pengaruh yang positif terhadap kinerja guru yang sebaliknya peningkatan kinerja guru diperoleh adanya kapasitas kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien sebagai pemimpin di kelas maupun pemimpin pengajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) dan (2) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah gur SMPS Tri Dharma sebanyak 6 orang.

Teknik Analisis Data

Untuk mengukur keterampilan mengajar guru dalam pelajaran menggunakan rumus (Irnawati,2018)

$$N = \frac{P}{I} \times 100$$

N = nilai yang dicari

P = jumlah nilai pembelajaran yang dikumpulkan

I = jumlah ideal

1. Keterampilan mengajar guru minimal 75%.
2. Perencanaan pembelajaran melalui supervisi administrasi oleh Kepala Sekolah minimal 80%.

Untuk mengukur keterampilan guru dalam pembelajaran di setiap pembelajaran dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. (Arikunto 2010: 203). Kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Rentang %	Kriteria
1	80 – 100	Baik
2	60 – 79	Cukup Baik
3	40 – 59	Kurang Baik
4	< 40	Sangat Kurang Baik

HASIL

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

a. Supervisi Kelas Kepala Sekolah di SMPS Tri Dhama Ende Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Supervisi Kelas Keterampilan Mengajar Guru Siklus I

Aspek Yang diamati	Skor					Catatan
	0	1	2	3	4	
Kegiatan pendahuluan						
Apersepsi dan motivasi						
1. menyampaikan salam					4	
2. mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan				3		
3. Presensi siswa					4	
4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				3		
5. Menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari				3		
6. Menyampaikan garis besar cakupan materi				3		
Menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian						
1. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				3		
2. Menyampaikan garis besar yang akan dilakukan				3		
3. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan				3		

digunakan	
Kegiatan Inti	
Penguasaan Materi Pembeajaran	
1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar	3
2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata	3
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	
1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3
2. Menyajikan materi secara sistematis	3
3. Menguasai kelas	3
4. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat	3
5. Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai materi ajar	3
6. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	3
7. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap positif siswa	3
8. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	4
Penerapan Pendekatan Saintifik	
1. Memfasilitasi siswa untuk mengamati	3
2. Memancing siswa untuk bertanya, apa, mengapa dan bagaimana	3
3. Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi	3
4. Memfasilitasi siswa untuk mengasosiasi data dan informasi yang dikumpulkan	3
5. Memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dikumpulkan	3
Pemanfaatan Media dan sumber belajar	
1. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media belajar	3
2. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar	3
3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media belajar	3
4. Menghasilkan pesan yang menarik	3
Pelaksanaan penilaian pembelajaran	
1. Melaksanakan penilaian sikap	3
2. Melaksanakan penilaian pengetahuan	4
3. Melaksanakan penilaian keterampilan	3
Pelibatan siswa dalam pembelajaran	
1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar	3
2. Merespon positif partisipasi siswa	3
3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3
4. Menumbuhkan sikap antusiasme siswa dalam pembelajaran	3
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	
1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar	3
2. Menggunakan bahasa tulis secara jelas dan benar	3
Kegiatan penutup	
1. Membimbing siswa merangkum materi pembelajaran	3
2. Membimbing siswa mereflekasi proses dan materi pembelajaran	3
3. Memberikan umpan balik	3
4. Melakukan penilaian	3
5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut	3
6. Menyampaikan rencana materi pada pertemuan berikutnya	3
Total skor	184
Total item penilaian	46 item
Persentase	73,91 %
Kategori keberhasilan	Cukup baik

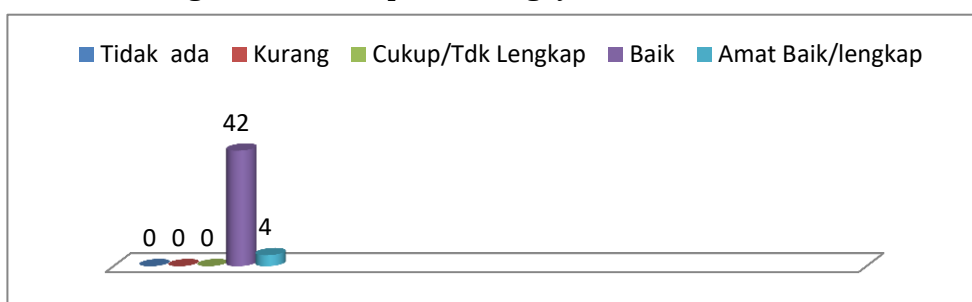
Keterangan : 0 (tidak ada) 1 kurang) 2 (cukup/tidak lengkap) 3 (baik) 4 (amat baik/lengkap)

Dari data di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru pada siklus I sebesar 73,91 % atau termasuk kategori cukup baik.

b. Keterampilan Mengajar Guru di SMPS Tri Dharma Ende Siklus I Setelah Disupervisi kelas Kepala Sekolah

Berdasarkan data hasil observasi supervisi kelas yang disajikan pada tabel 4.3 di atas dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan pengajar guru di SMPS Tri Dharma Ende pada siklus I. Dari data di atas menunjukkan bahwa **keterampilan mengajar guru pada siklus I sebesar 73,91 % atau termasuk kategori cukup baik.**

Gambar 1. Diagram Keterampilan Mengajar Guru SMPS Tri Dharma Ende



Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

a. Supervisi Kelas Kepala Sekolah di SMPS Tri Dhama Ende Siklus II

Tabel 3 Hasil Observasi Supervisi Kelas Keterampilan Mengajar Guru Siklus II

Aspek Yang di amati	Skor					Catatan
	0	1	2	3	4	
Kegiatan pendahuluan						
Apersepsi dan motivasi						
1. menyampaikan salam					4	
2. mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan					4	
3. Presensi siswa					4	
4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari					4	
5. Menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari					4	
6. Menyampaikan garis besar cakupan materi					4	
Menyampaikan kompetensi, rencana kegiatan dan penilaian						
1. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai					4	
2. Menyampaikan garis besar yang akan dilakukan					4	
3. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan					4	
Kegiatan Inti						
Penguasaan Materi Pembelajaran						
1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar					4	
2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata					4	
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik						
1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					4	
2. Menyajikan materi secara sistematis					4	

3. Menguasai kelas	4
4. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat	4
5. Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai materi ajar	3
6. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	3
7. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan sikap positif siswa	4
8. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	4
Penerapan Pendekatan Saintifik	
1. Memfasilitasi siswa untuk mengamati	4
2. Memancing siswa untuk bertanya, apa, mengapa dan bagaimana	4
3. Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi	3
4. Memfasilitasi siswa untuk mengasosiasi data dan informasi yang dikumpulkan	3
5. Memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dikumpulkan	3
Pemanfaatan Media dan sumber belajar	
1. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media belajar	4
2. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar	4
3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media belajar	3
4. Menghasilkan pesan yang menarik	4
Pelaksanaan penilaian pembelajaran	
1. Melaksanakan penilaian sikap	4
2. Melaksanakan penilaian pengetahuan	4
3. Melaksanakan penilaian keterampilan	4
Pelibatan siswa dalam pembelajaran	
1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar	4
2. Merespon positif partisipasi siswa	4
3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4
4. Menumbuhkan sikap antusiasme siswa dalam pembelajaran	4
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	
1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar	4
2. Menggunakan bahasa tulis secara jelas dan benar	4
Kegiatan penutup	
1. Membimbing siswa merangkum materi pembelajaran	3
2. Membimbing siswa merefleksikan proses dan materi pembelajaran	3
3. Memberikan umpan balik	4
4. Melakukan penilaian	4
5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut	4
6. Menyampaikan rencana materi pada pertemuan berikutnya	4
Total skor	184
Total item penilaian	46 item
Persentase	95,65 %
Kategori keberhasilan	SANGAT BAIK

Keterangan: 0 (tidak ada) 1 kurang 2 (cukup/tidak lengkap) 3 (baik) 4 (amat baik/lengkap)

Dari data di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru pada siklus II sebesar 95,65 % atau termasuk SANGAT BAIK.

b. Keterampilan Mengajar Guru di SMPS Tri Dharma Ende Siklus II Setelah Disupervisi Kelas Kepala Sekolah

Berdasarkan data hasil observasi supervisi kelas pada siklus II yang disajikan pada tabel 4.4 di atas dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan pengajar guru di SMPS Tri Dharma Ende pada

siklus II. Dari data di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru pada siklus II sebesar 95,65 % atau termasuk kategori sangat baik. Selanjutnya data supervisi kelas pada siklus II itu dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

Gambar 2. Diagram Keterampilan Mengajar Guru SMPS Tri Dharma Ende Siklus II



HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Supervisi Kelas Kepala Sekolah di SMPS Tri Dhama Ende

Supervisi adalah salah satu tugas kepala sekolah yang sangat penting, disamping tugas-tugas lainnya. Dikatakan penting karena dengan supervisi kelas kepala sekolah langsung mengetahui kemampuan dan keterampilan mengajar dari masing-masing guru.

Setiap guru memiliki kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu fungsi supervisi adalah memperbaiki segala kekurangan guru agar dapat diperbaiki. Supervisi sebagai bentuk pengawasan pendidikan akan memiliki gambaran yang nyata tentang mutu proses pembelajaran yang pada akhirnya berimplikasi pada mutu pendidikan.

Berbagai hasil penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Ubabuddin, tahun 2019 tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar menyimpulkan bahwa Pembinaan profesi guru adalah salah satunya dilakukan dengan pelaksanaan supervisi. Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Peran supervisor adalah memberikan bimbingan, arahan, dan tuntunan proses belajar mengajar guru demi perbaikan. Langkah-langkah perbaikan ini ditujukan agar proses belajar mengajar serta peran dan tugas guru semakin profesional.

Hal yang sama juga di katakan oleh Suto Prabowo dan Dyah Satya Yoga dalam jurnal Sosial Humaniora tahun 2016 dalam penelitian tentang Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA menyimpulkan bahwa, supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru untuk membantu memperbaiki situasi pembelajaran agar para siswa dapat belajar lebih efektif dengan prestasi belajar yang meningkat. Supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana performa guru dalam pembelajaran serta membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa semakin baik. Proses pembelajaran (*instruction*) adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa dianggap telah belajar apabila tujuan pelajaran yang dirumuskan (TPK) telah dikuasai oleh siswa. Peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran karena sebagai penanggung jawab dan sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas. Kinerja guru adalah hasil

pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesi guru, yang ditunjukkan dengan produktivitas kerja tinggi yang semakin lama semakin baik dan bermutu.

Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Amin Mubarak dalam jurnal *JIEM (Journal of Islamic Education Manajemen) Vol. 4 No.1 ISSN 2549-0877* dengan judul *Supervisi Kelas Oleh Kepala Sekolah Classroom Supervision By The Principal* menyimpulkan bahwa; sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Di dalam kepemimpinannya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mewujudkan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian di atas jika dikaitkan dengan penelitian ini memiliki kesamaan pandangan. Penelitian terdahulu menyoroti masalah supervisi karena berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Sementara hasil penelitian ini melihat bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan maka yang harus diperhatikan lebih dahulu adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru yang baik menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Keterampilan mengajar guru di SMPS Tri Dharma Ende Setelah di Supervisi Kepala Sekolah

Mengajar adalah proses. Dikatakan demikian karena tidak semua guru mampu melaksanakan pembelajaran secara baik. Mengajar sebagai proses membutuhkan waktu untuk memiliki keterampilan mengajar sebagaimana dipersyaratkan sebagai indikator dalam supervisi oleh kepala sekolah. Baik guru senior maupun guru baru menyelesaikan pendidikan pasti mempunyai keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran.

Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Menurut Uno, (2008:130), keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Sedangkan mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga menciptakan kondisi atau suatu lingkungan yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sedangkan Menurut Sudirman (2004:48) mengajar merupakan memberikan petunjuk untuk melakukan dan atau memahami sesuatu. Fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif agar siswa sebagai pembelajar dapat berperan aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah. Jadi pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan mengajar. Yang mana keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Uno (2008:168) Keterampilan dasar mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Selain

mengelola proses belajar mengajar keterampilan dasar mengajar guru di tinjau dari kompetensi kepribadian yaitu kemampuan dalam mengelola diri secara mantap, dewasa, stabil, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia sehingga yang bersangkutan menjadi teladan bagi peserta didik yang dikelolanya. Sedangkan indikator kompetensi kepribadian menagajar guru yaitu selalu berpikir positif, berempati, emosional dan terbuka dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung serta menjadi contoh atau teladan bersikap dan berperilaku, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi (Kotten, 2011:67).

Mulyasa, (2007:69) mengungkapkan 8 keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan/keterampilan dasar tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, professional, dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memperbaiki keterampilan menagajar guru dengan menggunakan dua siklus. Hasil supervisi kelas yang dilakukan pada siklus I membuktikan bahwa keterampilan mengajar guru sebesar 73,91% atau termasuk dalam kategori cukup baik, dan meningkat pada siklus II sebesar 95,65% atau termasuk kategori sangat baik. Data ini menjadi gambaran bahwa fungsi supervisi sebagai pengawasan dan perbaikan terbukti sebagaimana dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 3. Diagram Peningkatan Keterampilan Guru



SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa, Kepala sekolah telah melakukan supervisi kelas pada para guru di SMPS Tri Dharma Ende secara baik dan keterampilan mengajar guru di SMPS Tri Dharma Ende setelah disupervisi mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat dari keadaan pada siklus I keterampilan mengajar guru 73,9% dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi 95,65% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan berbunyi “supervisi kelas kepala sekolah dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru di SMPS Tri Dharma Ende dinyatakan diterima”.

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini dapat disarankan agar

1. Kepala sekolah mempunyai program supervisi sehingga mengetahui mengajar guru dan memperbaiki apabila belum baik,
2. Supervisi kelas harus di lakukan setiap semester ssecara terprogram.
3. Guru harus menyadari bahwa mengajar yang baik dan trampil akan mempengaruhi mutu pendidikan. Oleh karena itu guru wajib memngetahui keterampilan-keterampilan mengajar dan menerapkan dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*.
- E. Mulyasa, (2007). *Menjadi Guru Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung :PT Remaja Rosda Karya. 2007)
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Hamidi1, N. I. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor. *Journal of Administration and Educational Management*
- Hanief, M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Vicratina*.
- Hasanah, M. L. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.
- Hayati, R. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Ikhsan Dermawan Prasetyo Jati (2017) .Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motrivasi Dan Kerja Guru. Yogyakarta: Gadjah Mada University Presc.
- Irnawati. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Di Smp Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2015-2016 . *Sabilarrasyad*.
- Jarno. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Pada Guru Sdn 17 Nanga Jetak Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang . *Jurnal PEKAN* .
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Jurnal al-Hikmah*.
- Karweti, E. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Kustiyah. (2017). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di Sd Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang . *MALIH PEDDAS*.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- M. Ngalm Purwanto,(1987) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PN. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung
- Natalia Nata1, M. K. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual DI SMPN 7 Nangapanda . *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Nur Maneh, 1. Z. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 52 Banda Aceh . *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*.
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Administrasi Pembelajara. *Jurnal Kajian Keislaman*.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene . *Journal of EST*.
- Rudy Saleh, M. S. (2011). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Neningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak . *administrator, effectiveness, administration services*.

- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdn 018 Balikpapan . *eJournal Administrasi Negara*.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari . *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Sarumaha, D. (2017). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkesinambungan Di SMK NEGERI 2 Fanayama, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan . *Jurnal Pendidikan*.
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Di Sd N Gambiran Yogyakarta . *Jurnal Taman Cendekia*.